

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang musik tidak akan pernah ada habisnya, karena musik begitu melekat, begitu dekat dengan kehidupan manusia. Musik telah ada sejak sebelum Masehi, hal ini dapat dilihat dari bukti-bukti peninggalan jaman Mesir kuno pada relief-relief batu yang dimana terdapat lukisan-lukisan alat musik. Musik dipergunakan untuk memuja dewa-dewi yang mereka percaya sebagai pelindung melalui bunyi-bunyian, suara manusia, dan gerakan tubuh seperti pukulan tangan, dan hentakan kaki. Selain itu musik juga dipergunakan untuk acara-acara besar dan hiburan untuk kerajaan.

Menurut *The New Encyclopedia of Music and Musicians* musik adalah keindahan nada yang menimbulkan kepuasan estesis melalui indera pendengaran. Musik juga merupakan curahan hati melalui bunyi sebagai perantara atau media. Setiap karya seni tidak lepas dari unsur keindahan, masyarakat kadang kala menilai keindahan musik terlalu bersifat relatif dan kontemporer. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepuasan seseorang dan perkembangan zaman yang selalu berubah dan berkembang. Pada dasarnya setiap karya yang diciptakan manusia atas dasar rasa ketulusan atau kehalusan, dan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia telah memiliki nilai keindahan. Musik dapat menjadi romantis dan sentimen, dapat menjadi sederhana dan indah, dapat mengulang memori yang spesial, dan dapat mengubah perasaan seseorang, contohnya seseorang yang

mendengarkan musik atau lagu yang tempo-nya lambat bisa menyebabkan seseorang itu menjadi sedih, sebaliknya ketika seseorang mendengarkan musik yang tempo-nya cepat dapat menyebabkan seseorang itu gembira atau senang. Lewat musik manusia dapat menuangkan segala perasaannya, baik perasaan senang, sedih, takut, khawatir, terluka, cinta kepada sesama dan cinta kepada Tuhan. Melalui musik ekspresi jiwa akan dituangkan oleh seorang *composer* atau *songwriter* dalam bentuk karya-karya seperti lagu, sehingga orang lain lebih dapat menikmati dan merasakannya.

Lagu terbentuk dari hubungan antara unsur musik dan unsur syair, unsur syair yang identik dengan permainan kata menciptakan daya tarik yang memikat siapa saja yang mendengarnya. Perpaduan antara melodi dan lirik lagu merupakan perpaduan yang akan menciptakan sebuah karya yang sempurna. Musik dan lirik lagu mampu menyentuh (mempengaruhi) perasaan pendengar karena kedua unsur itu menyatu begitu harmonis, saling mengisi dan saling melengkapi. Setiap lagu mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada pendengar. Pesan tersebut disampaikan dan diwujudkan melalui tulisan kata-kata dan kalimat yang digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna yang beragam.

Selain media komunikasi lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang terjadi maupun atas cerita-cerita yang imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat di gunakan untuk berbagai tujuan misalnya untuk menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, menjadi sarana untuk memprovokasi, mengangungkan kebesaran

Tuhan Yang Maha Esa, menggugah emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat.

Musik dan lagu adalah sesuatu hal yang tidak asing bagi semua makhluk yang dapat mendengar dan merasakan. Karena pada umumnya hampir setiap hari musik kita dengar baik secara sengaja maupun tidak sengaja, ditempat ibadah, dirumah, ditempat-tempat perbelanjaan, di bus atau transportasi umum dan lain sebagainya. Setiap lagu juga memiliki pesan khusus yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada siapa saja yang mendengar, hal itu dapat kita pahami dari syair sebuah lagu tersebut. Pesan yang ingin disampaikan tentu berbeda-beda sesuai dengan isi lagu dan tujuan lagu itu diciptakan. Misalnya sebuah lagu pop, lagu pernikahan, lagu tradisional, lagu rohani memiliki tujuan dan pesan yang berbeda-beda. Lagu pop cenderung mengandung pesan percintaan, kerinduan, patah hati, dan kegembiraan. Lagu pernikahan mengandung pesan kebahagiaan, harapan untuk hubungan yang abadi. Sedangkan lagu tradisional lebih mengarah kepada pesan nasehat-nasehat, cinta kepada orang tua, cinta kepada kampung halaman dan lain sebagainya. Sama halnya dengan lagu rohani atau lagu-lagu pada ibadah suatu keagamaan, mengandung pesan kecintaan terhadap Tuhan, pemujaan terhadap keagunganNya, pemujaan terhadap kebaikanNya, segala harapan-harapan tersirat didalam lagu tersebut.

Ibadah adalah suatu kegiatan keagamaan yang *sacral* dan kudus, acara yang memiliki tahap atau proses dalam melakukan pemujaan kepada Tuhan, ataupun dewa-dewi yang dipuja oleh penganut suatu kepercayaan. Segala sesuatu

yang berhubungan dengan suatu proses ibadah dilakukan dengan tenang, damai, syahdu, dan hikmah. Dalam suatu ibadah, banyak cara dilakukan untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan yaitu melalui puji-pujian, lewat lagu, doa, dan tepuk tangan. Seluruh bangsa di dunia yang menganut satu kepercayaan yang memiliki agama, dan suatu ajaran kerohanian melakukan pemujaan kepada Tuhannya lewat ibadah, termasuk di Indonesia. Selain terkenal dengan keanekaragaman budaya dan suku, di Indonesia juga terdapat beberapa agama yang diakui oleh negara yaitu, agama Kristen Protestan, Katolik, Islam, Hindu dan Budha. Ke lima agama itu rata-rata tersebar di setiap pulau besar yang ada di Indonesia, salah satunya pulau Sumatera tepatnya di Medan. Masing-masing kepercayaan ini tentu memiliki perbedaan dalam tata cara ibadah musik dan lagu yang mengiringi proses ibadah. Pada agama Kristen Protestan musik mengiringi lagu-lagu pujian dalam ibadah begitu juga dalam ibadah agama Katolik, Islam, Hindu, dan Budha. Dengan adanya musik dalam proses ibadah suasana akan lebih terasa hikmah dan memiliki tujuan. Lewat puji-pujian lagu yang di iringi oleh musik dan lewat doa mereka menaikkan ucapan syukur, mengadu, dan bercerita.

Penyebaran masing-masing agama ini di Indonesia berawal dari letak Indonesia yang sangat strategis, menjadikan Indonesia tempat yang tepat untuk melakukan perdagangan oleh bangsa Asia seperti Cina dan Hindia. Hubungan dagang ini menyebabkan masuknya agama Hindu dan Budha di Indonesia. Dan sampai saat ini agama tersebut masih ditemukan dan berkembang di Indonesia. Salah satunya agama Hindu, agama yang pertama sekali datang ke Indonesia yang dianut dan disebarkan oleh orang India. Masyarakat Tamil atau yang dikenal

dengan masyarakat India, yang memiliki garis keturunan India yang ada di Medan adalah orang-orang yang menganut kepercayaan Hindu. Namun sekarang tidak hanya agama Hindu saja, sekarang telah ditemukan satu ajaran yang disebut ajaran Sathya Sai Baba di Medan atau yang dikenal dengan Organisasi Sathya Sai Baba. Ajaran ini berasal dari India dibawa oleh orang-orang yang bepergian ke India lalu mengenal ajaran ini dan membawanya ke Negara asal mereka salah satunya Indonesia tepatnya di Medan. Ajaran ini telah tersebar dan berkembang diseluruh dunia. Banyak kesamaan antara agama Hindu dan Organisasi ini, dimana penganutnya mayoritas orang India atau orang-orang yang memiliki garis keturunan India, dewa-dewi yang mereka puja pada umumnya sama, ajarannya berasal dari India, bahasa yang mereka gunakan untuk memuja dewa-dewi/Tuhannya adalah bahasa India, alat musik yang mereka gunakan dalam ibadah adalah alat musik yang berasal dari India. Mereka juga memiliki ciri masing-masing atau satu perbedaan dalam melakukan ibadah/ pemujaan kepada dewa dewi yang mereka anggap sebagai Tuhan mereka.

Pada Ibadah agama Hindu selain bernyanyi memuji dewa-dewi mereka juga melakukan berbagai ritual seperti, menyembah *Ko Buram*, sembahyang didepan dewa Murga, mengelilingi/memutari kuil searah jarum jam, dan lain sebagainya. Sedangkan ibadah pada Organisasi Sathya Sai Baba ini disebut dengan Bhajan, mereka tidak melakukan berbagai ritual seperti yang dilakukan oleh agama Hindu, mereka hanya melantunkan lagu-lagu pujian yang sarat dengan nama-nama dewa-dewi/Tuhan, mengucapkan mantra-mantra yang sarat dengan nama-nama dewa-dewi/Tuhan yang mereka puja. Mereka melantunkan lagu-lagu

yang diiringi oleh musik yang khas, tidak hanya itu mereka juga bertepuk tangan meyerukan pujian. Bagi mereka lagu-lagu ibadah yang dilantunkan adalah bagian dari doa, dan komunikasi kepada dewa-dewi yang mereka puja. Dari uraian-uraian diatas peneliti tertarik untuk mengamati bagaimana bentuk musik dan lagu dalam ibadah *Bhajan* tersebut. Maka peneliti mengambil judul **“Kajian Musik dan Lagu Pada Ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal (Studi Bentuk Dan Makna)”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang peneliti menemukan beberapa pertanyaan yang menjadi masalah dan harus dipecahkan untuk menemukan jawaban. Sugiono (2009:52) mengatakan bahwa: “Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan”. Sedangkan Guba dan Lincoln dalam (Moleong,2010:93) berpendapat bahwa: “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban”.

Dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah adalah sesuatu hal yang sedang terjadi, atau yang telah terjadi yang menimbulkan adanya pertanyaan-pertanyaan. Sejalan dengan Hadeli (2006:23) mengatakan bahwa: “Identifikasi masalah adalah suatu situasi yang merupakan akibat dari interaksi dua atau lebih faktor (seperti kebiasaan-kebiasaan, keadaan-keadaan, dan lain sebagainya) yang

menimbulkan beberapa pertanyaan). Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan Sai Ganesha Sai Centre di Medan Sunggal?
2. Bagaimana proses pelaksanaan ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?
3. Bagaimana latar belakang adanya musik dan lagu pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Medan Sunggal?
4. Bagaimana kajian bentuk musik dan lagu pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?
5. Bagaimana makna yang terkandung pada lagu ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?
6. Instrumen apa yang dipergunakan pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?

C. Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian batasan masalah diperlukan sebagai garis pembatas dimana agar permasalahan yang dikaji tidak mengambang, mengingat luasnya cakupan-cakupan masalah, baik karena keterbatasan dana maupun keterbatasan waktu. Sejalan dengan pendapat Sugiono (2009:286) mengemukakan bahwa: “Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi, serta faktor keterbatasan tenaga, dana, dan waktu”.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan Sai Ganesha Sai Centre di Medan Sunggal??
2. Bagaimana kajian bentuk musik dan lagu pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?
3. Bagaimana makna yang terkandung pada lagu ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?
4. Instrumen apa yang dipergunakan pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal?

D. Rumusan Masalah

Menurut Nazir (2009:119) bahwa: “Perumusan masalah merupakan titik tolak bagi perumusan hipotesis nantinya, dan dari rumusan masalah dapat menghasilkan topik penelitian, atau judul dari penelitian”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka pembatasan masalah dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu: “Kajian Musik dan Lagu pada Ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal (Studi Bentuk Dan Makna)”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian ialah upaya untuk memecahkan masalah. Setiap kegiatan penelitian memiliki tujuan tertentu. Keberhasilan suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan itu terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Nazir (2009:121) mengatakan bahwa:

“Tujuan penelitian adalah suatu pernyataan atau statement tentang apa yang ingin kita cari atau yang ingin kita tentukan, kalau masalah penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan (bentuk interogatif), maka tujuan penelitian diberikan dalam kalimat pernyataan(bentuk deklaratif).

Maka dari itu tujuan yang hendak dicapai penulis adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberadaan Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui kajian bentuk musik dan lagu pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal.
3. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada lagu ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal.
4. Untuk mengetahui instrumen apa saja yang dipakai dalam pelaksanaan ibadah Bhajan di Sai Ganesha sai Centre Medan Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dicapai, diharapkan akan memberi manfaat, sumber informasi, dalam pengembangan suatu kegiatan penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan maupun ide ke dalam karya tulis.
2. Sebagai bahan informasi kepada masyarakat/ pembaca mengenai keberadaan bentuk musik dan lagu pada ibadah Bhajan di Sai Ganesha Sai Centre Medan Sunggal.

3. Sebagai bahan referensi untuk menjadi acuan bagi peneliti yang relevan dengan topik ini dikemudian hari.
4. Sebagai bahan tambahan kepustakaan dalam kajian musik dan lagu (studi bentuk dan makna).
5. Menambah sumber kepustakaan di jurusan Sendratasik Program Studi Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.
6. Bahan motivasi bagi para pembaca, khususnya yang menekuni atau mendalami pengetahuan seni musik.